

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta yang terletak di Jl. Bibis Km.8 Ds. Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul pada tanggal 24 Juni – 15 Juli 2013. Puskesmas kasihan I Bantul Yogyakarta adalah puskesmas yang memberi pelayanan UGD 24 jam dan rawat inap. Terdapat 51 pegawai dengan 10 bidan dan 2 bidan desa. Terdapat pelayanan BP umum, BP gigi, Lansia, Konseling gizi, laboratorium, DTKA (Deteksi dini Tumbu Kembang Anak), KIA/KB.

Pada pelayanan KIA, terdapat pelayanan pemeriksaan ibu hamil, KB, Imunisasi, MTBM/MTBS. Pelayanan KB dan MTBM/MTBS dilakukan setiap hari senin – sabtu, imunisasi dilakukan pada hari senin minggu II tiap bulan, pelayanan *antenatal care* dilakukan pada hari senin (08.00 – 11.00 ) – jumat (08.00 – 10.30). Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil (Hb) dilakukan 1x pada kunjungan pertama dan 1x pada trimester II. Terdapat pula program pemberian PMT selama 90 hari untuk ibu hamil yang mengalami KEK.

##### 2. Karakteristik Responden

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan I

Bantul Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang zat besi dengan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Jumlah sampel sebanyak 45 orang ibu hamil.

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas  
Kasihani I Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden		F	%
Umur	< 20 tahun	2	4,4
	20 – 35 tahun	39	86,7
	>35 tahun	4	8,9
Pendidikan	Tidak lulus SD	1	2,2
	SD	2	4,4
	SLTP	12	26,7
	SLTA	26	57,8
	DIII	2	4,4
	S1	2	4,4
Pekerjaan	IRT	31	68,9
	PNS	2	4,4
	Pegawai Swasta	4	8,9
	Wiraswasta	3	6,7
	Buruh	5	11,1
Paritas	Primigravida	17	37,8
	Multigravida	28	62,2

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.1, dari 45 responden ibu hamil, kelompok umur terbanyak adalah 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 39 responden (86,7%), berpendidikan SLTA 26 responden (57,8 %), mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 31 ibu hamil (68,9%) dan paritasnya multigravida sebanyak 28 responden (62,2%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Analisa Data Univariat

##### 1) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Di  
Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	6	13,3
Cukup	27	60,0
Kurang	12	26,7
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 4.2 menggambarkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 27 responden (60,0%), 6 responden (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cukup banyak yaitu 12 responden (26,7%). Dari jawaban kuesioner yang di dapat, maka pengetahuan ibu tentang zat besi yang cukup baik pada butir pengertian tentang pengertian zat besi, zat besi dalam makanan, cara mengkonsumsi zat besi, dan kebutuhan zat besi selama kehamilan.

2) Sikap Ibu Dalam Mengkonsumsi Zat Besi

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Mengkonsiumsi Zat Besi Di  
Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Sikap ibu	f	%
Sangat baik	25	55,6
Baik	20	44,4
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap dari 45 ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi, 25 responden ibu hamil (55,6%) memiliki sikap yang sangat baik dan 20 (44,4%) responden memiliki sikap yang

baik. Responden banyak memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan *favorable*.

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi menggunakan analisa data *kendall tau*.

Tabel 4.4  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Zat Besi Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

		Sikap		Total	P value
		Baik	Sangat baik		
Pengetahuan	Baik	f	0	6	0,003
		%	0	13,3	
	Cukup	f	11	16	
		%	24,4	35,6	
	Kurang	f	9	3	
		%	20,0	6,7	
Total	f	20	25	45	
	%	44,4	55,6	100	

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu hamil, 9 responden (20,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki sikap yang baik, 16 responden (35,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap sangat baik, sedangkan 6 responden (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki sikap sangat baik.

Analisis data menggunakan rumus *kendall tau* dengan hasil yang di dapat yaitu 0,437 dengan taraf kesalahan 5%. Nilai tersebut memenuhi koefisiensi *kendall tau* yaitu  $-1 < \tau < 1$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel karena memiliki nilai koefisien korelasi ( $\tau$ )  $-1 < 0,437 < 1$ . terdapat *p value* sebesar 0,003, nilai ini lebih kecil dari 0,05

sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang zat besi terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang zat besi berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 27 responden (60%) dari 45 orang ibu hamil. Dari jawaban kuesioner menunjukkan ibu mengetahui bahwa salah satu fungsi hemoglobin adalah mengangkut oksigen dan diedarkan ke seluruh tubuh, zat besi terkandung dalam kacang-kacangan dan sayuran hijau, pemanasan dapat mempengaruhi kandungan zat besi dalam makanan, zat besi dibutuhkan ibu hamil untuk tumbuh kembang janin, setiap hari ibu hamil membutuhkan zat besi sebanyak 30 mg, dan akibat dari kekurangan zat besi adalah abortus, gangguan tumbuh kembang janin dan perdarahan saat persalinan.

Apabila dilihat dari karakteristik responden pada tabel 4.1, sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SLTA yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan karena didalam pendidikan seseorang mendapat informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, jadi semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang

dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfadli (2009) yang berjudul Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) di puskesmas Alie Ie mirah kecamatan Indra Makmu kabupaten Aceh Timur didapat hasil yaitu pengetahuan ibu hamil yang cukup, kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan formal yang cukup yaitu SMU.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang pun cukup banyak yaitu 12 responden (26,7%) dengan pendidikan SD,SLTP dan SLTA. Akan tetapi terdapat 1 ibu hamil yang tidak tamat SD memiliki pengetahuan yang baik, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan tidak semata mata dipengaruhi oleh pendidikan melainkan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya yang ada.

Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1, sebagian besar responden dalam kategori umur 20-35 tahun yaitu 39 ibu hamil (86,7%), Elisabeth BH mengungkapkan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedangkan pekerjaan yang dimiliki oleh responden sebagian besar adalah IRT yaitu sebanyak 31 responden (68,9%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang, sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan juga erat hubungannya dengan pendidikan, namun

tidak menutup kemungkinan seseorang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

## 2. Sikap Ibu dalam Mengonsumsi Zat Besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa 25 responden (55,6%) memiliki sikap yang sangat baik, dan 20 responden (44,4%) memiliki sikap baik. Dari jawaban ibu terhadap kuesioner, didapat bahwa ibu setuju untuk rutin mengonsumsi zat besi, makan makanan yang mengandung zat besi selama hamil, memasak sayuran menggunakan api yang kecil, meminum tablet Fe pada malam hari dengan air jeruk atau air putih dan tetap mengonsumsi tablet Fe walaupun terasa mual. Ibu juga tidak setuju engan sering minnum teh, zat besi tidak dapat digantikan oleh sayuran hijau, mengonsumsi makanan yang telah dihangatkan, dan tidak kembali ke pelayanan kesehatan jika tablet Fe habis.

Dilihat dari karakteristik responden, cukup banyak ibu yang telah memiliki pengalaman pribadi sebelumnya. Dalam penelitian ini pengalaman pribadi yang dimaksud adalah banyaknya paritas responden karena pengalaman tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam tabel 4.1, terdapat 62,2% atau 28 responden merupakan ibu hamil dengan multigravida . Mayoritas pendidikan responden adalah SLTA. Lembaga pendidikan dapat

berpengaruh terhadap sikap ibu karena memberi konsep moral dan ajaran yang menentukan kepercayaan ibu terhadap suatu obyek.

Seperti diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa sikap adalah reaksi atau respon tertutup dari seseorang berupa pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap obyek tersebut. Sehingga dapat bersifat positif yaitu cenderung mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu dan dapat pula bersifat negatif yang cenderung menghindari, menjauhi, dan tidak menyukai obyek tertentu. Selain itu sikap juga cenderung stabil sekalipun mengalami perubahan. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli (2009) yaitu responden yang memiliki persepsi baik belum tentu memiliki sikap yang baik, hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan terhadap manfaat konsumsi zat besi karena mengetahui ada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi namun masih mengalami akibat dari anemia, dan disebabkan pula oleh waktu konsumsi yang cukup lama (3 bulan dalam masa kehamilan) sehingga ibu sering lupa.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Terhadap Sikap Ibu Dalam Mengonsumsi Zat Besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $\tau$ ) 0,437 dengan taraf kesalahan 5% dan p value 0,003, sehingga hipotesis dapat

diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang zat besi terhadap sikap ibu dalam mengkonsumsi zat besi di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Data penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula sikap yang dimiliki oleh responden tersebut.

Dalam teori rosenberg diungkapkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam sikap, selain itu terdapat pula komponen afektif berupa sikap positif atau negatif terhadap suatu obyek. Kedua komponen ini selalu berhubungan dalam keadaan konsisten, sehingga apabila komponen kognitif berubah maka komponen afektif juga akan berubah. Selain itu, sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, media masa, serta faktor emosional (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam penelitian ini didapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap sangat baik adalah 6 responden (13,3%), hal ini dapat disebabkan karena adanya pengetahuan yang baik maka ibu akan memiliki sikap dalam mengkonsumsi zat besi yang baik dengan mengkonsumsi secara tepat. Sedangkan 16 responden (35,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dengan sikap yang sangat baik dan 11 responden (24,4%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap yang baik. Hal ini terjadi karena adanya faktor lain selain pengetahuan seperti faktor emosional dan pengaruh orang lain.

Selain itu terdapat 3 responden (6,7%) yang pengetahuan tentang zat besinya kurang namun memiliki sikap yang sangat baik karena telah memiliki pengalaman sebelumnya (multigravida). Ibu setuju untuk rutin minum tablet Fe, mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama hamil, menghindari makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, kembali ke pelayanan kesehatan apabila tablet Fe habis, tidak mengonsumsi makanan yang sudah dihangatkan, mengonsumsi tablet Fe pada malam hari dengan air putih atau air jeruk, dan tetap mengonsumsi tablet Fe walaupun terasa mual.

Ibu yang berpengetahuan kurang tentang zat besi namun memiliki sikap baik sebanyak 9 responden (20%). Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu yang kurang tidak selalu diikuti dengan sikap ibu tidak baik pula. Dalam penelitian ini kemungkinan responden hanya mengikuti saran bidan sehingga dapat dilihat dari sikap ibu tersebut. Seperti diungkapkan dalam teori Fastinger bahwa pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, seseorang dan tindakan dapat berhubungan tidak relevan (Wawan dan Dewi, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangkut (2010) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di BPS Muryati, Kalasan, Sleman. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rianika (2008) juga memiliki hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Karangawen II Desa Tlogorejo Karangawen Demak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa kelemahan yang ditemui oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor perdisposisi berupa pengetahuan responden, variabel pengganggu yang tidak dikendalikan dapat pula mempengaruhi sikap ibu, sehingga diharapkan pada penelitian lebih lanjut agar tidak hanya meneliti sikap ibu dari pengetahuannya saja tetapi dari faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional ibu.
2. Pengumpulan data membutuhkan waktu beberapa hari karena pelayanan ANC dilakukan setiap hari, sehingga jumlah ibu hamil yang datang tidak pasti di tiap harinya. Apabila akan dilakukan penelitian serupa maka lebih baik mengumpulkan ibu hamil terlebih dahulu untuk pengambilan data.